

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk memperoleh pengetahuan yang akan digunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia (Nugraha, dkk. 2020:10). Pendidikan sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pada jenjang ini siswa dipersiapkan bekal dasar untuk pengembangan kehidupan, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki kontribusi dan peran penting dalam mewujudkan tujuan hidup manusia. Tujuan hidup tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan hidup tersebut yaitu melalui sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh. Pembelajaran adalah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Konsep tersebut dipandang sebagai sebuah sistem (Suardi, 2018:17). Dalam sebuah sistem tentunya terdapat beberapa komponen yaitu siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Beberapa komponen di atas merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang ingin dicapai atau diwujudkan setelah melakukan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari komponen-komponen

pembelajaran yang terintegrasi satu sama lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi komponen siswa, guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran (Luthfi dan Nurmatin, 2023:96). Semua komponen pembelajaran diatas memiliki keterkaitan, saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari keempat komponen tersebut, ternyata tidak semua sekolah dapat merealisasikan pada saat kegiatan pembelajaran. Salah satunya pada sekolah SDN Payaman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024 dengan Ibu Susi Nor Sri Utami, S.Pd. selaku wali kelas V SDN Payaman diperoleh informasi bahwasanya sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Selama pembelajaran satu semester ini mata pelajaran IPAS menjadi mata pelajaran yang sulit diajarkan pada siswa kelas V terutama pada materi sumber daya alam karena materi ini bersifat luas dan sulit dipahami oleh siswa. Hasil rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 82,6. Pada mata pelajaran matematika 79, pada mata pelajaran pendidikan pancasila 81,6 dan pada mata pelajaran IPAS 66,5. Hal ini membuktikan bahwasanya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terutama pada materi sumber daya alam lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Menurut guru, siswa juga kesulitan pada saat pembelajaran materi tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi guru meminta siswa untuk membaca dan menghafal macam-macam sumber daya alam beserta contohnya dengan materi yang banyak serta dalam kegiatan pembelajarannya juga tidak menggunakan media.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V SDN Payaman bahwasanya, pada saat kegiatan pembelajaran guru menggunakan buku siswa dan

buku guru. Pada awal kegiatan pembelajaran siswa semangat mengikuti pembelajaran dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Namun, setelah beberapa menit berlangsung fokus siswa sudah beralih. Sebagian siswa berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya dan bermain sendiri sehingga fokus siswa hanya berlangsung beberapa menit. Pada saat guru menjelaskan materi beberapa siswa aktif bertanya dan selalu menjawab pertanyaan yang guru berikan, namun juga ada sebagian siswa yang kurang aktif ketika bertanya dan tidak menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis penyebaran angket pada kelas V SDN Payaman bahwasanya siswa menyukai media pembelajaran yang bervariasi, karena pada saat pembelajaran terkadang guru menggunakan media. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran bermacam-macam seperti media gambar, video dari youtube, media asli dan media konkret. Siswa sangat menyukai jika pembelajaran menggunakan media. Berdasarkan hasil angket, 10 dari 14 siswa menyukai media gambar, 5 dari 14 siswa menyukai media video *youtube*, 12 dari 14 siswa menyukai media konkret, 2 dari 14 siswa menyukai media audio dan 8 dari 14 siswa menyukai media 3 dimensi. Berdasarkan hasil angket tersebut, media pembelajaran yang paling banyak disukai siswa yaitu media gambar dan media konkret. Media pembelajaran konkret sangat disukai siswa karena dapat dilihat, dipegang dan digunakan oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk menyampaikan materi sumber daya alam. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu menyalurkan pesan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat menambah informasi baru dan

menarik perhatian siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Afifah, dkk. 2023:5). Media pembelajaran juga dapat menyampaikan informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa serta permasalahan yang ada di kelas, kondisi lingkungan sekolah dan sebagainya. Media pembelajaran berfungsi sebagai tujuan intruksi, dimana informasi pada media tersebut harus melibatkan siswa dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga dapat terjadi sebuah pembelajaran (Arifannisa, dkk. 2023:14). Selain itu, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS juga bermanfaat bagi siswa karena dapat memberikan layanan yang baik dalam memahami materi pelajaran sehingga materi dapat dipahami dengan cepat melalui bantuan media pembelajaran (Suriyanti dan Toharudin, 2019:118). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran terutama materi sumber daya alam.

Materi sumber daya alam merupakan salah satu materi pada sekolah dasar yang mencakup mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS (Dyani, 2019:5). Materi ini termasuk materi yang cukup luas, sulit dipahami secara konkret sehingga siswa kesulitan dalam mempelajarinya (Nisa, 2017:2). Materi sumber daya alam seringkali lebih cocok menggunakan media serta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis agar siswa lebih memahami konsep materi yang kompleks. Selain itu, materi ini juga tidak terlepas dari lingkungan sehari-hari sehingga sangat penting untuk dipelajari. Karena sumber daya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, untuk membantu memahami materi sumber daya alam dengan mudah, maka dibutuhkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Siswa sekolah dasar berusia sekitar 7-11 atau 12 tahun. Berdasarkan usia tersebut, siswa berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa dapat mengembangkan pemikiran yang logis, akan tetapi masih terikat pada fakta-fakta perseptual. Artinya, siswa telah mampu berpikir logis, tetapi terbatas pada objek-objek konkret, serta telah mampu melakukan konservasi (Riska, dkk. 2023:132). Karakteristik siswa sekolah dasar tersebut masih membutuhkan media pembelajaran dan dengan karakteristik materi diatas akan cocok dengan media pembelajaran yang bersifat konkret. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan agar siswa tertarik selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestari (2016) tentang Validitas, Kepraktisan, Dan Efektivitas Media Pembelajaran Papan Magnetic Pada Materi Mutasi Gen menunjukkan bahwasanya media papan magnetik dinyatakan sangat valid dengan presentase sebesar 96,15%, sangat praktis dengan presentase 93,96% serta efektif dengan persentase 86%. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Suseno (2016) tentang Keefektifan Media Dua Dimensi Papan Magnetik Terhadap Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Tunanetra Kelas V Di SLB A Yaketunis Yogyakarta yang menunjukkan bahwasanya media dua dimensi papan magnetik efektif terhadap penguasaan kosa kata pada pembelajaran bahasa inggris untuk siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti (2016) tentang Pengaruh Penggunaan Media Papan Magnet Terhadap

Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SD Hang Tuah 3 Surabaya menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,26 > 2,01410$). Yang artinya terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan media papan magnet terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Hang Tuah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka akan dikembangkan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta karakteristik siswa sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah serta dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga salah satu media pembelajaran yang cocok pada materi dan karakteristik siswa tersebut yaitu *Magnetic Board Natural Resources*. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan media yang berjudul “ **Pengembangan Media *Magnetic Board Natural Resources* Mata Pelajaran IPAS BAB 6 Kelas V SDN Payaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* pada mata pelajaran IPAS BAB 6 Kelas V SDN Payaman yang dikembangkan?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* pada mata pelajaran IPAS BAB 6 Kelas V SDN Payaman yang dikembangkan?

3. Bagaimana kemenarikan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* pada mata pelajaran IPAS BAB 6 Kelas V SDN Payaman yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* pada mata pelajaran IPAS BAB 6 Kelas V SDN Payaman yang dikembangkan.
2. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* pada mata pelajaran IPAS BAB 6 Kelas V SDN Payaman yang dikembangkan.
3. Untuk mengetahui kemenarikan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* pada mata pelajaran IPAS BAB 6 Kelas V SDN Payaman yang dikembangkan.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan media *Magnetic Board Natural Resources* adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* merupakan istilah dari Papan Magnet Sumber Daya Alam.
2. Media Pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* dibuat dengan bahan triplek yang dilapisi besi tipis agar dapat ditempel dengan magnet.
3. Media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* berbentuk seperti papan catur yang ketika dibuka menyerupai papan yang lebar dan ketika

ditutup bisa menjadi ruang untuk penyimpanan kotak-kotak materi yang akan ditempel pada papan tersebut.

4. Media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* didesain dengan latar yang sesuai dengan materi yang digunakan yaitu sumber daya alam di Indonesia.
5. Media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* memiliki ukuran 60cm x 80 cm.
6. Media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* disajikan dengan materi sumber daya alam. Materi tersebut dapat dilepas pasang karena menggunakan magnet.
7. *Magnetic board* dilapisi mika putih (*HPL Glossy*) yang dapat ditulis menggunakan spidol dan dihapus.
8. Objek-objek gambar yang nantinya dapat di tempel pada *magnetic board*.
9. Objek gambar memiliki ukuran 7cm x 7 cm.
10. Objek yang nantinya ditempel berupa contoh-contoh sumber daya alam dan 5 pulau terbesar di Indonesia yaitu pulau Sumatra, pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi dan pulau Papua.
11. Objek gambar tentang sumber daya alam dan gambar pulau yang nantinya akan ditempel pada *magnetic board* terbuat dari karton duplek yang dilapisi stiker gambar dan ditempel dengan magnet.
12. Media *magnetic board natural resources* dilengkapi buku panduan dan LKPD sebagai penunjang dalam menggunakan media.
13. Media *magnetic board natural resources* dilengkapi kartu soal untuk bermain dan juga bintang.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan dalam penelitian pada produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilaksanakan di SDN Payaman Kabupaten Lamongan pada kelas V dengan menggunakan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources*.
2. Media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* hanya digunakan pada kelas V Materi sumber daya alam mata pelajaran IPAS BAB 6.
3. Produk yang dikembangkan berupa bangun ruang yang dibuka menjadi sebuah papan yang dapat ditempel dengan objek yang terinteraksi magnet.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan melalui hasil belajar pada ranah kognitif.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan *Magnetic Board Natural Resources* diharapkan dapat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun pentingnya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources* ini. Berdasarkan uraian di atas, maka pentingnya pengembangan media adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPAS BAB 6 topik C. Dengan penggunaan media ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mudah memahami materi.

2. Bagi guru, kegiatan penelitian ini dapat menjadikan alternatif bagi guru untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian pengembangan ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti. Serta mendapat pengalaman mengajar sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran *Magnetic Board Natural Resources*.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu definisi yang menjadi dasar teori dari penelitian. Terdapat beberapa definisi tentang istilah yang akan digunakan pada penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Media *Magnetic Board* merupakan sebuah papan yang dibuat dari triplek kemudian dilapisi dengan besi tipis sehingga dapat ditempel objek-objek ringan dengan interaksi magnet. Objek-objek tersebut berupa contoh sumber daya alam hayati dan non hayati seperti flora, fauna, barang tambang yang dilindungi atau yang menjadi ciri khas pada 5 pulau terbesar di Indonesia yaitu pulau Sumatera, pulau Jawa, Pulau Kalimantan, pulau Sulawesi dan pulau Papua.
3. Sumber alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup.

4. Sumber daya alam non hayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup.
5. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu kekayaan yang dapat tumbuh kembali meskipun telah habis dimanfaatkan.
6. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang tidak dapat tumbuh kembali setelah dimanfaatkan.
7. *Natural Resources* (Sumber Daya Alam) adalah segala sesuatu yang terdapat di alam dan digunakan untuk memenuhi kehidupan manusia.
8. *Natural Resources* (Sumber Daya Alam) termasuk salah satu materi pada mata pelajaran IPAS BAB 6 kelas V.
9. *Natural Resources* (Sumber Daya Alam) yang diajarkan melalui media *magnetic board natural resources* meliputi sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati, sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui berdasarkan 5 pulau terbesar di Indonesia yaitu pulau Sumatera, Pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, dan Pulau Papua.